



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

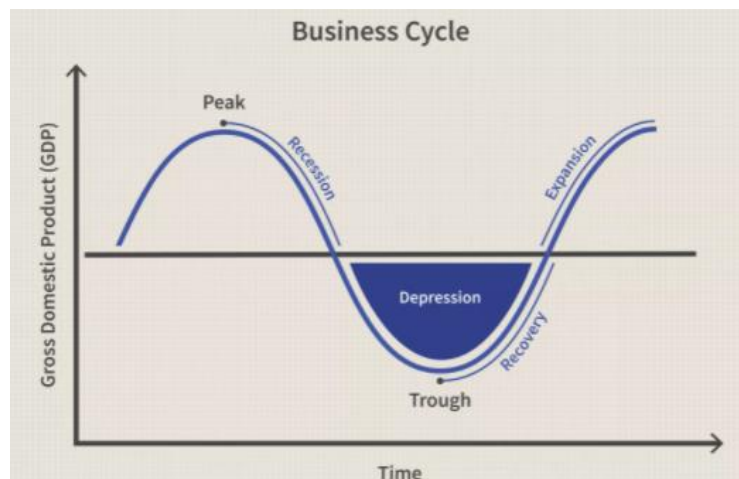
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. *The Business Cycle* (Siklus Bisnis)

Menurut Bodie, et al. (2021:373), siklus bisnis merupakan siklus atau keadaan di mana sebuah bisnis mengalami periode ekspansi dan resesi yang berulang kali dan jangka waktunya bisa tidak teratur. Siklus bisnis terdiri dari siklus naik dan turun bersama pada aktivitas ekonomi dalam ukuran luas seperti *output*, lapangan kerja, pendapatan, dan penjualan, atau dalam keseluruhan disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Periode ekspansi atau dapat disebut dengan pemulihan ekonomi merupakan keadaan di mana perekonomian bertumbuh dan menguat. Sedangkan periode resesi atau kontraksi adalah ketika perekonomian sedang mengalami kemunduran.

Gambar 2.1
Siklus Bisnis



Sumber : Bang, 2019

Titik transisi pada siklus bisnis disebut *peak* (puncak) dan *trough* (palung), yang dapat dilihat pada Gambar 2.1. *Peak* adalah transisi dari akhir ekspansi ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



awal resesi. Resesi dimulai pada puncak siklus bisnis ketika ekspansi berakhir, dan berakhir di palung siklus bisnis, saat ekspansi berikutnya dimulai. Pada fase resesi terjadi penurunan dalam *output*, pendapatan, atau penjualan yang menyebabkan kemunduran ekonomi bahkan sampai terjadi *economic depression*. Sedangkan *trough* terjadi di bagian bawah resesi tepat ketika ekonomi memasuki fase pemulihan, di mana terjadi peningkatan *output*, pendapatan, dan penjualan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi atau biasa disebut *expansion*.

Ketika perekonomian melewati berbagai tahap siklus bisnis, kinerja kelompok industri yang berbeda mungkin dapat berbeda. Misalnya, tepat sebelum ekonomi mulai pulih dari resesi, industri siklis (*cyclical industry*) diharapkan dapat bersinar, karena mereka memiliki sensitivitas di atas rata-rata terhadap keadaan ekonomi, dan akan cenderung mengungguli industri lainnya. Ketika pendapatan menurun atau sedang sulit mencari pekerjaan, orang cenderung menunda membeli produk-produk yang ada di sektor ini. Sebaliknya, jika upah meningkat dan perekonomian makmur, industri-industri ini sering bersinar. Contoh industri siklis adalah produsen barang tahan lama seperti mobil. Karena pembelian barang-barang ini dapat ditangguhkan selama resesi, penjualannya sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro.

Selain industri siklis, industri defensif atau biasa disebut industri non-siklis (*non-cyclical industry*) memiliki sedikit kepekaan terhadap siklus bisnis, di mana penjualan dan keuntungannya paling tidak sensitif terhadap keadaan perekonomian. Industri non-siklis meliputi produsen dan pengolah makanan, perusahaan farmasi, dan utilitas publik. Industri-industri ini akan mengungguli yang lain ketika ekonomi memasuki fase resesi, karena produknya dibutuhkan masyarakat pada keadaan apapun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Signaling Theory*

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:90), *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan tentang dampak naik turunnya harga di pasar terhadap keputusan investor. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018:499), *signaling theory* menjelaskan tindakan perusahaan yang memberikan informasi kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. *Signaling theory* juga menjelaskan situasi di mana investor dan manajer mempunyai informasi yang identik mengenai prospek perusahaan atau disebut *symmetric information*. Walaupun dalam kenyataannya, sering kali terjadi *asymmetric information* di mana manajer mempunyai informasi yang lebih bagus daripada investor.

Menurut Spence dalam Melyani (2020), dengan adanya suatu isyarat atau *signal*, perusahaan berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengurangi asimetri informasi. *Signaling theory* menurut Suwardjono dalam Suganda (2018:69) menjelaskan bahwa investor membutuhkan sinyal informasi ini pada saat mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Manajer memberikan *signal* kepada investor eksternal yang dilakukan untuk meningkatkan harga saham (Irfani, 2020:36). Untuk meyakinkan investor, penyampaian informasi tidak hanya disampaikan melalui pengumuman, tetapi juga dengan tindakan atau kebijakan perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Sebagai contoh, jika ada informasi bahwa jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan lebih besar daripada sebelumnya, ini tentu memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan sedang bagus. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memengaruhi kondisi pasar, pembelian saham perusahaan tersebut mungkin akan mengalami kenaikan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi tentunya akan mendorong terjadinya peningkatan volume perdagangan (*trading volume*) saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Efficient Market Hypothesis

Efisiensi pasar modal adalah kondisi di mana harga saham dapat secara cepat menyesuaikan diri dengan adanya informasi tambahan, sehingga mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar (Suganda, 2018:65). Secara umum, harga pasar akan menyesuaikan dengan informasi yang diperoleh. Hal ini dikarenakan investor akan memutuskan untuk membeli atau menjual saham berdasarkan informasi yang mereka terima.

Menurut Fama dalam Titan (2015), pasar yang efisien didefinisikan sebagai pasar di mana sejumlah pemaksimal keuntungan masing-masing mencoba untuk memprediksi nilai masa depan pasar dari sekuritas individu, dan di mana semua peserta dapat mengakses informasi penting ini secara bebas. Penilaian pasar yang efisien dapat dilihat dari dua hal yaitu efisien secara informasi (lengkapya ketersediaan informasi di pasar) dan efisien secara keputusan (kemampuan investor dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan secara rasional).

Menurut Fama dalam Suganda (2018:67), *Efficient Market Hypothesis* dibagi menjadi tiga bentuk pasar yang dibagi berdasarkan kekuatannya yaitu :

- a. Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*), di mana harga-harga sekuritas saat ini secara penuh mencerminkan semua informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



historis, seperti harga dan volume perdagangan, serta peristiwa di masa lalu.

- b. Pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form*), di mana harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi historis dan informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang berasal dari emiten.
- c. Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*), di mana harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, yang meliputi: informasi keuangan historis (bentuk lemah), semua informasi publik baru (bentuk semi-kuat) dan semua informasi privat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kasmir (2018:172) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Rasio ini dirancang untuk menjawab apakah jumlah total setiap jenis aset seperti yang disampaikan di neraca masuk akal jika dilihat dari arus dan proyeksi tingkat penjualan (Brigham dan Houston, 2018:111). Rasio ini juga dapat disebut sebagai *turnover* atau perputaran (Asnawi dan Wijaya, 2016:25).

Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Perusahaan dapat mengukur apakah kinerja saat ini sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Tentunya perusahaan mengharapkan adanya



keseimbangan atau peningkatan dalam penjualan dengan aktiva yang digunakan. Jika belum mencapai target, pihak manajemen harus menerapkan strategi baru yang dibutuhkan dalam upaya perbaikan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:173) :

- 1) Mengukur dan mengidentifikasi berapa lama piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Menghitung dan mengidentifikasi rata-rata jumlah hari piutang tersebut tidak dapat ditagih.
- 3) Menghitung dan mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Menilai dan mengetahui seberapa besar penjualan yang dapat dicapai dengan setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Menilai dan mengetahui perputaran dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap dalam satu periode.
- 6) Menilai dan mengetahui penggunaan seluruh aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

c. Macam-Macam Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:175), macam-macam rasio aktivitas antara lain sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2018:176), rasio ini menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang serta perusahaan semakin efektif dan efisien dalam melakukan manajemen piutang.

2) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Menurut Kasmir (2018:180), rasio ini menghitung perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan.

3) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Menurut Kasmir (2018:182), rasio ini mengukur seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode. Jika perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan karena perputaran persediaan / piutang yang rendah atau saldo kas yang terlalu besar.

4) *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2018:184), rasio ini menghitung seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset tetapnya.

5) *Total Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2018:185), rasio ini menghitung efektivitas penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki.

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas menurut Irfani (2020:184) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dikategorikan sebagai kewajiban internal dan eksternal. Kewajiban internal perusahaan meliputi kewajiban perusahaan untuk memenuhi beban-beban produksi dan operasional, seperti biaya bahan baku, upah atau gaji pegawai, biaya listrik, telepon, air, dan biaya-biaya lainnya yang bersifat rutin dan jangka pendek. Sedangkan kewajiban eksternal perusahaan meliputi utang dagang kepada pemasok, utang sewa, kewajiban utang jangka pendek kepada bank, dan utang pajak ke pemerintah.

Umumnya, rasio likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid. Artinya, jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:132) :

- 1) Mengukur kapabilitas perusahaan untuk segera membayar tagihannya pada saat jatuh tempo.
- 2) Menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Menghitung kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari berbagai komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Macam – Macam Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:134), macam-macam rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2018:134), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Standar nilai untuk CR adalah 1 (Asnawi dan Wijaya, 2016:22). Apabila rasio ini rendah atau kurang dari 1, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak likuid dan tidak mampu untuk membayar utang segera. Idealnya, diharapkan rasio ini lebih dari 1, yang menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Namun jika CR terlalu besar juga belum tentu bagus, karena dapat menunjukkan banyaknya aktiva lancar yang menganggur.

2) *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*)

Quick ratio menurut Kasmir (2018:137) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tetapi persediaan (*inventory*) tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2018:138), rasio ini mengukur seberapa besar uang kas yang harus dibayarkan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya. Dapat dikatakan bahwa rasio ini paling akurat dalam mengukur kapabilitas perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

4) *Cash Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2018:140), rasio ini mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan penjualan.

5) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2018:141), rasio ini mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Profitabilitas

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Septiana, 2019:108). Brigham dan Houston (2018:118) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasi. Selain itu, rasio profitabilitas juga



dapat membantu investor untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pengeluarannya.

Rasio profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting, karena suatu perusahaan harus berada dalam posisi keuangan yang baik untuk dapat terus beroperasi. Tanpa adanya laba, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur akan ragu untuk meminjamkan dana, dan mungkin para investor pun akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:197) :

- 1) Menilai dan mengidentifikasi besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengukur dan membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3) Mengukur dan mengidentifikasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur dan mengidentifikasi besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Menilai dan mengidentifikasi produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Macam-Macam Rasio Profitabilitas

Macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2018:199) antara lain sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menurut Kasmir (2018:199), rasio ini menghitung kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini juga dapat mencerminkan efisiensi yang dicapai bagian produksi (Septiana, 2019:112).

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2018:200), rasio ini menghitung kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Septiana, 2019:112).

3) *Return on Assets* (ROA)

ROA menghitung kapabilitas perusahaan untuk memperoleh hasil (*return*) dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2018:202). Semakin besar ROA, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola operasinya dan menunjukkan laba bagi perusahaan.

4) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2018:204), ROE menghitung kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Bagi pemegang saham, yang terbaik adalah ROE yang tinggi (Asnawi dan Wijaya,

2016:28). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

5) *Earning per Share of Common Stock* (EPS)

Menurut Kasmir (2018:207), rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam meraih keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Syamsuddin dalam Septiana (2019:115), EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh per lembar saham biasa. Oleh karena itu, biasanya para investor juga tertarik dengan perusahaan yang membagikan EPS tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau disebut juga *leverage ratio* menurut Kasmir (2018:151) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan tersebut gulung tikar.

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen apakah perusahaan mempunyai komposisi yang tepat dalam pembiayaannya (Sumiati dan Indrawati, 2019:91). Besar kecilnya rasio ini tergantung pada jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan. Jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi, ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga berpeluang untuk memperoleh keuntungan yang besar (Kasmir, 2018:152). Oleh karena itu, manajemen



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

harus mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018:153) :

- 1) Mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Menilai dan menganalisis kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Menilai dan menganalisis nilai aset, khususnya keseimbangan antara nilai aset tetap dengan modal.
- 4) Menilai dan menganalisis seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Menilai dan menganalisis sejauh mana utang perusahaan dapat memengaruhi pengelolaan aset.
- 6) Menilai dan menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Macam-Macam Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:155), rasio solvabilitas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) *Debt Ratio* (DAR)

Debt ratio mencerminkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki (Septiana, 2019:82). Menurut Kasmir (2018:156), *debt ratio* mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil DAR semakin baik, karena jika DAR lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan merugi (Asnawi dan Wijaya, 2016:24).

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio menurut Kasmir (2018:157) mengukur perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan bagi kreditur karena risiko kegagalan perusahaan akan semakin besar. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2016:24), DER semakin kecil semakin baik atau minimal DER sama dengan 1 karena menunjukkan besaran utang sama dengan modal sendiri.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Hampir sama dengan DER, tetapi rasio ini hanya mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) *Times Interest Earned Ratio* (TIE)

Menurut Brigham dan Houston (2018:117), TIE mengukur sejauh mana pendapatan operasional dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Gagal dalam memenuhi kewajibannya dapat menghilangkan kepercayaan dari kreditur dan dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditur, dan jika sangat parah perusahaan mungkin bangkrut. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik.

5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Hampir menyerupai TIE, tetapi perbedaannya rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa atau *lease contract* (Kasmir, 2018:162).

8. *Return Saham*

Menurut Murdiyanto dan Kusumaningarti (2020:75), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan modal dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang sudah *go public*. Porsi kepemilikan tergantung pada seberapa besar jumlah yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan memiliki saham, pemiliknya berhak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham dan setiap lembar sahamnya mewakili satu suara.

Menurut Darmadji & Fakhrudin dalam Linanda dan Afriyenis (2018), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Apabila permintaan saham meningkat, biasanya harga saham cenderung akan naik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Begitu juga sebaliknya, penawaran yang berlebih akan membuat harga saham cenderung turun. Harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham naik, investor dapat menilai bahwa kinerja dan prospek perusahaan kedepannya akan lebih baik.

Dengan berinvestasi di saham, investor tentunya mengharapkan keuntungan (*return*). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Hasil *return* saham dapat berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham. Sedangkan dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua perusahaan membagikan dividen. Dividen yang dibagikan terkadang juga jumlahnya kecil dan tidak sesuai dengan ekspektasi investor saat membeli saham. Oleh karena itu, tak sedikit juga investor yang mengandalkan *capital gain*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti : T. Husain dan Elvia Puspa Dewi (2020)	Objek yang diteliti : Perusahaan industri manufaktur dan sektor jasa yang melakukan IPO tahun 2018 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV)</i>	Hasil Penelitian : a. Terdapat perbedaan CR, DER, dan PBV yang signifikan antara kedua sektor. b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO dan ROA antara kedua sektor.
2.	Peneliti : Rosalia A. Pangerapan, Marjam Mangantar, dan Paulina Van Rate (2020)	Objek yang diteliti : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT. Smartfren Telcom Tbk (FREN) periode 2014-2018 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio, Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Inventory Turnover, Total Assets Turnover (TATO)</i>	Hasil Penelitian : Terdapat perbedaan yang signifikan pada semua variabel penelitian antara TLKM dan FREN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.	Peneliti : Purwati, Tri Rinawati, dan Aprih Santoso (2020)	Objek yang diteliti : Perusahaan yang tercatat pada JII dan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 Variabel Penelitian : <i>Return</i> Saham	Hasil Penelitian : Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham JII dengan <i>return</i> saham LQ45.
4.	Peneliti : Abdul Basyith dan Ismi Fadillah (2019)	Objek yang diteliti : Perusahaan pertambangan antara PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Debt to</i> <i>Equity Ratio (DER), Total</i> <i>Asset Turn Over (TATO),</i> <i>Return on Asset (ROA),</i> <i>Return on Equity (ROE)</i>	Hasil Penelitian : a. CR, TATO, ROA, dan ROE antara PMA dan PMDN tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. b. DER antara PMA dan PMDN menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5.	Peneliti : Edward Hariman dan Marjam Mangantar (2019)	Objek yang diteliti : PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2017 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Quick</i> <i>Ratio (QR), Debt to Assets</i> <i>Ratio (DAR), Debt to</i> <i>Equity Ratio (DER),</i> <i>Inventory Turnover, Total</i> <i>Assets Turnover (TATO),</i> <i>Return on Investment (ROI),</i> <i>Return on Equity (ROE)</i>	Hasil Penelitian : a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, DAR, dan DER antara kedua perusahaan. b. Terdapat perbedaan yang signifikan pada QR, <i>Inventory Turnover,</i> TATO, ROI, dan ROE antara kedua perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Peneliti : Citra F. Nuzula, Silma Nurisshobakh, Friska H. Rahmadini, dan Denny O. Radianto (2018)	Objek yang diteliti : Perusahaan manufaktur antara sub-sektor makanan dan minuman dengan sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 Variabel Penelitian : <i>Return Saham</i>	Hasil Penelitian : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>return</i> saham antara kedua sub-sektor.
7.	Peneliti : Nurhidayah, Ronny M. Mardani, dan M. Agus Salim (2018)	Objek yang diteliti : Perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan milik swasta yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)</i>	Hasil Penelitian : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada semua variabel penelitian antara kedua kelompok perusahaan farmasi.
8.	Peneliti : Ni Kadek Meida Tiasita dan Luh Putu Wiagustini (2017)	Objek yang diteliti : Perusahaan domestik dan perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 Variabel Penelitian : <i>Current Ratio (CR), Fixed Asset Turnover (FATO),</i>	Hasil Penelitian : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua variabel penelitian antara kedua sampel.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<i>Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV)</i>	
9.	Peneliti : Yandri R. Sitompul dan Syarief Fauzie (2015)	Objek yang diteliti : Perusahaan manufaktur dengan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 Variabel Penelitian : <i>Return Saham</i>	Hasil Penelitian : Terdapat perbedaan <i>return</i> saham antara kedua sektor.
10.	Peneliti : Fridayana Yudiatmaja (2014)	Objek yang diteliti : Perusahaan sektor keuangan, manufaktur, dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 Variabel Penelitian : <i>Return Saham</i>	Hasil Penelitian : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>return</i> saham antara ketiga sektor.

C. Kerangka Pemikiran

1. Perbandingan Aktivitas antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Rasio aktivitas sering diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* yang menilai seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga dapat mengindikasikan apakah aset yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara maksimal. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana atau keuntungan yang didapatkan.



Seperti yang diketahui, sektor *consumer non-cyclicals* memiliki sedikit sensitivitas terhadap perekonomian dan pergerakannya cenderung stabil karena produknya dibutuhkan masyarakat dalam keadaan apapun. Oleh karena itu, penjualan sektor ini pun cenderung akan stabil terlepas dari kondisi perekonomian apapun. Berbeda dengan sektor *consumer cyclicals*, jika kondisi perekonomian sedang lesu, masyarakat cenderung akan mengurangi atau tidak mengonsumsi produk pada sektor ini, yang dapat mengakibatkan penjualannya berkurang dan tingkat *turnover*-nya pun mungkin lebih kecil dibandingkan sektor *consumer non-cyclicals*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat TATO yang berbeda antara kedua sektor. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Hariman dan Mangantar (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara kedua sampel.

2. Perbandingan Likuiditas antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Perekonomian melewati berbagai tahap siklus bisnis, ada kalanya perekonomian sedang lesu (resesi) dan ada waktunya perekonomian bertumbuh (ekspansi). Kinerja kelompok industri mungkin juga dapat berbeda. Sektor *consumer cyclicals* yang sangat peka terhadap keadaan ekonomi akan mengungguli industri lainnya ketika perekonomian sedang tumbuh. Sebaliknya, sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki sedikit kepekaan terhadap perekonomian akan mengungguli industri lain ketika ekonomi memasuki fase resesi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Selain menggunakan dana sendiri, perusahaan juga dapat melakukan pinjaman untuk menambah modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus cukup likuid agar dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Jika tingkat likuiditas atau *current ratio* (CR) tinggi, berarti perusahaan dapat mengelola aset lancarnya dengan efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sektor *consumer non-cyclicals* kebanyakan produknya berupa makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sektor ini tentunya akan lebih likuid karena pertumbuhannya cukup stabil, mengingat sektor ini memiliki sedikit sensitivitas terhadap perekonomian. Berbeda dengan sektor *consumer cyclicals* yang sangat bergantung pada perekonomian, tingkat likuiditasnya mungkin juga berbeda. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan CR antara kedua sektor. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Husain dan Dewi (2020), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan CR yang signifikan antara kedua sampel.

3. Perbandingan Profitabilitas antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Investor atau pemegang saham juga lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang *profitable*, karena tentunya ia juga akan mendapatkan *return* yang tinggi atas dana yang diinvestasikan. *Return*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



on Equity (ROE) sangat penting bagi para pemegang saham karena mencerminkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan. Semakin tinggi ROE juga mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan modal atau dana dari investor secara efektif dan efisien.

Sektor *consumer non-cyclicals* yang produknya akan selalu dibutuhkan masyarakat dalam keadaan apapun mungkin akan memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Seperti yang diketahui, pergerakan sektor ini cenderung stabil baik pada saat perekonomian berada di fase ekspansi maupun resesi. Berbeda dengan sektor *consumer cyclicals* yang kebanyakan bersinar pada fase ekspansi, ketika perekonomian memasuki fase resesi, sektor ini juga mungkin akan mengalami hambatan. Tingkat keuntungan yang diterima mungkin juga berkurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROE antara kedua sektor. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Hariman dan Mangantar (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara kedua sampel.

4. Perbandingan Solvabilitas antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang *solvable* atau mampu membayar semua utang-utangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh utang yang dimiliki apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar DER, maka menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, ini dapat mengganggu profitabilitas dan meningkatkan risiko perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sektor *consumer non-cyclicals* bergerak pada produk kebutuhan masyarakat sehari-hari, sehingga jika perusahaan mempunyai utang yang cukup besar, perusahaan masih dapat membayar utangnya karena tetap mendapatkan keuntungan dari penjualannya yang cukup stabil. Berbeda dengan sektor *consumer cyclicals*, jika perekonomian memasuki fase resesi, keuntungan yang didapat mungkin menurun dan malah justru utang yang meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat DER yang berbeda antara kedua sektor. Hal ini didukung oleh penelitian Pangerapan, et al. (2020), Husain dan Dewi (2020), Basyith dan Fadillah (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara kedua sampel.

5. Perbandingan *Return Saham* antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham naik, investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dan mungkin prospek perusahaan kedepannya akan bagus. Setiap investor tentunya mengharapkan tingkat *return* yang tinggi. Namun, harga saham di pasar selalu berfluktuasi tergantung pada kondisi perekonomian. Harga saham sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* sangat berhubungan dengan perubahan siklus bisnis.

Saham sektor *consumer cyclicals* akan bergerak lebih dramatis karena sektor ini mencerminkan produk yang akan dibeli konsumen pada saat perekonomian sedang bagus. Sementara itu, saham sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan pergerakan yang relatif kecil terhadap siklus bisnis, karena mencerminkan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

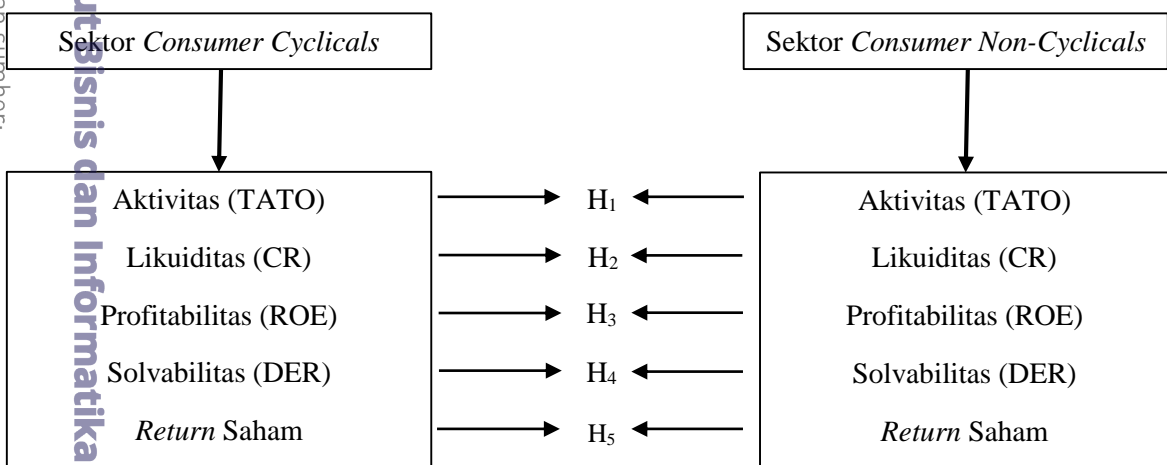
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



produk yang tidak dapat ditunda pada keadaan ekonomi apapun. Sebagai contoh, jika kita mempunyai anggaran yang minim, tetapi menginginkan mobil baru, tentunya kita harus menunggu sampai mempunyai anggaran yang cukup. Namun, kebutuhan sehari-hari seperti produk olahan makanan dan minuman, pasta gigi, tisu, dan lainnya tidak dapat menunggu.

Ketika perekonomian bertumbuh, saham sektor *consumer non-cyclicals* cenderung tertinggal, namun pada saat perekonomian memasuki fase resesi, *return* saham mereka yang cukup stabil mungkin terlihat bagus. Sementara itu, sektor *consumer cyclicals* akan menderita saat bisnis melambat, yang mungkin akan memengaruhi harga sahamnya. Karena pergerakan kedua sektor ini cenderung berbeda tergantung dengan kondisi perekonomian, maka dapat disimpulkan *return* saham antara kedua sektor pun juga akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwati, et al. (2020) serta Sitompul dan Fauzie (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham antara kedua sampel.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

H₂ : Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

H₃ : Terdapat perbedaan *Return on Equity* antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

H₄ : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

H₅ : Terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.